

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecakapan manajerial, set kesempatan investasi, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi terhadap tarif pajak efektif perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Kecakapan manajerial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah hubungan negatif terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecakapan manajerial maka akan menurunkan tarif pajak efektif sebuah perusahaan. Dengan semakin tingginya nilai kecakapan manajerial, maka seorang manajer akan semakin baik dalam menjalankan setiap fungsinya. Salah satunya adalah mengoptimalkan laba perusahaan dengan melakukan manajemen pajak sehingga dapat menurunkan tarif pajak efektif sebuah perusahaan.
2. Set Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS tinggi akan cenderung untuk tidak menggunakan pendanaan dari pihak ketiga dalam bentuk utang.

Meskipun dengan adanya pinjaman dalam bentuk utang akan mengurangi beban pajak karena adanya beban bunga, namun tidak semua beban bunga itupun dapat dimanfaatkan untuk menjadi pengurang pajak. Sebab terdapat aturan perpajakan yang mengatur besarnya beban bunga yang dapat dijadikan pengurang. Sehingga manfaat pengurangan pajak yang didapatkan dari beban bunga juga tidak maksimal.

3. Intensitas Modal berpengaruh signifikan dan mempunyai arah hubungan negative terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan menurunkan tarif pajak efektif. Intensitas modal memiliki keterkaitan dengan asset tetap perusahaan. Semakin besar asset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin besar biaya penyusutannya. Dengan semakin besarnya biaya penyusutan maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat menurunkan tarif pajak efektif yang dikeluarkan perusahaan.
4. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini dikarenakan peraturan perpajakan di Indonesia dapat mengantisipasi prinsip konservatisme yang masih dipegang oleh beberapa perusahaan agar tidak mengurangi pemasukan pajaknya secara masif. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa kebijakan pemerintah mengenai perpajakan seperti tidak diperkenalkannya membentuk cadangan piutang ragu-ragu sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan tidak

diperkenankan menggunakan metode LIFO untuk menilai persediaan dan pemakaian persediaan untuk perhitungan harga pokok yang dapat mengurangi laba dan tarif pajak efektif perusahaan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan wajib pajak, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk penghematan pajak. Perusahaan wajib pajak dapat mempertimbangkan untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mereka miliki dalam rangka penghematan pajak, seperti meningkatkan tingkat kecakapan manajerial dan penggunaan intensitas modal.
2. Bagi pemerintah dan Dirjen Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap wajib pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam membuat peraturan atau kebijakan perpajakan yang dapat mengakomodir dan mengantisipasi berbagai kondisi atau kriteria wajib pajak sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kerugian yang dialami negara.

## **C. Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya, yang diharapkan bisa diperbaiki dalam penelitian selanjutnya antara lain :

1. Periode penelitian ini terbatas hanya pada jangka waktu tiga tahun yaitu 2011, 2012, dan 2013. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jangka waktu penelitian agar memperoleh lebih banyak sampel sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti populasi sektor perusahaan lain selain manufaktur, seperti perusahaan non keuangan dan keuangan yang terdaftar di BEI, agar dapat membandingkan tarif pajak efektif perusahaan dalam beberapa sektor, sehingga dapat menggambarkan tarif pajak efektif seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Dalam penelitian ini menunjukkan, hasil *adjusted R square* sebesar 0,083 atau 8,3% yang berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 8,3% faktor yang mempengaruhi variabel kebijakan hutang perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengganti atau menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang mampu menjelaskan variabel tarif pajak efektif perusahaan secara lebih baik, misalnya ukuran perusahaan, *corporate governance*, komisaris independen, dan lain sebagainya.